



MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT

Vol 5 No. 2 (2023) page 333-343



Pendampingan Stimulasi Motorik Halus Sejak Dini melalui Permainan Puzzle di TK Ihya Al-Ulum

Andi Rezki Nurhidaya¹, Riskal Fitri², Titah Sukma Rahayu³

1,,2,3 Universitas Islam Makassar

Corresponding Author : ¹andirezkinurhidayah@uim-makassar.ac.id ²riskalfitri.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak: Tumbuh kembang anak adalah bentuk perubahan kemampuan anak yang dapat dipantau secara maksimal melalui potensi diri yang dimilikinya. Salah satu aspek pemantauan tumbuh kembang adalah perkembangan kognitif. Masalah keterlambatan perkembangan menyebabkan kesusahan anak dalam melakukan aktivitas. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa kegiatan bermain dan belajar puzzle tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak-anak, tetapi juga membantu memperkuat koneksi otak dan meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Oleh karena itu menangkap kebutuhan ini sebagai bentuk aspirasi yang akan direspon dengan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan pendampingan stimulasi motoric halus anak melalui permainan puzzle di TK Ihya Al-Ulum.

Kata Kunci: Motorik Halus, Permainan Puzzle, Anak Usia Dini

Abstract: Child growth and development is a form of change in children's abilities that can be monitored to the fullest through their potential. One aspect of monitoring growth and development is cognitive development. The problem of developmental delays causes difficulties for children in carrying out activities. In this context, it is important to understand that playing and learning puzzle activities not only provide fun for children, but also help strengthen brain connections and improve their cognitive abilities. Therefore, capturing this need is a form of aspiration that will be responded to by conducting community service activities through assisting children's fine motor stimulation through puzzle games at Ihya Al-Ulum Kindergarten.

Keywords: Fine Motoric, Puzzle Game, Early Childhood

MJCE E-ISSN 2716-4225

PENDAHULUAN

Anak-anak, khususnya anak-anak yang belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), biasanya mengalami masalah kurang konsentrasi saat belajar. Namun, Anda tidak perlu khawatir karena ada banyak tips bermanfaat atau cara membuat anak menjadi lebih fokus saat belajar, khususnya anak-anak yang masih belajar di PAUD. Konsentrasi sama dengan otot yang membutuhkan latihan teratur untuk menguatkan. Anak-anak tertentu memiliki kekuatan intrinsik yang berbeda, tetapi semua anak dapat belajar teknik dan praktik yang membantu mereka mempertahankan fokus dan mempertahankan perhatian. Namun demikian, ini adalah keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki anak-anak. Seiring bertambahnya usia, siswa akan memiliki kegiatan ekstrakurikuler sepulang sekolah yang membutuhkan lebih banyak konsentrasi.

Sebagian besar anak-anak dapat fokus pada hal-hal yang menyenangkan dan menyenangkan secara intrinsik. Yang benar-benar menantang fokus mereka adalah hal-hal yang lebih membosankan, sulit, atau tidak menyenangkan. Namun, kemampuan untuk berkonsentrasi dan mempertahankan perhatian saat melakukan tugas-tugas ini sangat penting karena membantu anak-anak belajar dan berkembang, yang menghasilkan kepercayaan diri dan harga diri yang positif. Dalam psikologi dan budaya populer, fokus sangat mirip dengan mindfulness. Pada dasarnya, menjadi sadar diri adalah kemampuan untuk memperhatikan satu hal saat itu. Ini telah terbukti memiliki banyak manfaat untuk kesehatan mental, seperti meningkatkan kebahagiaan dan manajemen stres serta meningkatkan kinerja akademik dan ujian. Ini juga membantu memastikan bahwa kesadaran bekerja Anda tetap fokus.

Menurut Andriana (2011), bermain puzzle dapat memengaruhi perkembangan anak. Anak-anak dapat belajar mengenal bentuk dan menyusun bagian puzzle yang berbeda menjadi

bentuk yang sesuai. Jika anak-anak berhasil melewati permainan ini, mereka akan belajar mengenal bentuk dari berbagai objek yang tersusun dari bagian-bagian kecil. Permainan ini juga akan membantu mereka mempelajari cara mengkombinasikan berbagai unsur. Bermain puzzle dapat membantu anak berkonsentrasi dan belajar tentang bentuk, warna, dan ukuran. Bermain puzzle dapat membantu perkembangan motorik halus anak-anak karena melatih otot-otot jari mereka untuk mengkoordinasikan gerak mata dan tangan.

METODE PELAKSANAAN

Berikut ini adalah langkah-langkah guru pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media Puzzle.

Puzzle adalah permainan Menyusun suatu gambar atau benda yang telah dipecah dalam beberapa bagian. Cara memainkan puzzle adalah dengan memisahkan kepingan-kepingan yang sudah dipotong lalu kemudian digabungkan Kembali menjadi sebuah gambar ataupun tulisan yang utuh. Permainan puzzle mempunyai ragam yang sangat banyak, seperti bentuk angka, tulisan, huruf hijaiyah, alat transportasi, binatang, anggota tubuh, gambar tanaman, dan lain lain. Permainan Puzzle ini dapat digunakan mulai dari anak usia 2 tahun, yang membedakan jenis Puzzle di masing-masing usia adalah tingkat kerumitan puzzle. Misalkan pada anak usia 2-3 tahun, maka potongan kepingan puzzle tidak lebih dari 4 keping, usia 3-4 tahun potongan puzzlenya tidak lebih dari 5 keping, anak usia 4-5 tahun yaitu tidak lebih dari 6 keping, dan anak usia 5-6 tahun tidak lebih dari 10 potong kepingan puzzle. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle, terlebih dahulu guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam penggunaan media

puzzle sehingga pembelajaran dengan menggunakan media puzzle dapat dilakukan dengan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada usia 0-6 tahun, anak-anak berada pada masa keemasan, atau "golden age", di mana perkembangan intelektual dan sel-sel otak mereka berkembang sangat pesat hingga 80%. Karena itu, anak-anak harus diberikan stimulus yang mendukung perkembangan mereka sehingga mereka dapat mencapai target perkembangan mereka secara optimal. Salah satu ciri khas anak usia dini adalah sulit untuk diajak fokus dalam satu hal, bahkan ketika rentang perhatian atau fokus anak hanya sepuluh menit. Oleh karena itu, ketika kita memberikan stimulus dan pembelajaran kepada anak kita, kita harus memilih kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Kegiatan seperti bermain sambil belajar akan membuat anak tertarik dan menikmati stimulus yang diberikan dengan baik.

Kita tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal untuk membuat kegiatan yang menyenangkan sekaligus membantu anak belajar. Yang penting adalah kemampuan kita untuk membuat permainan yang murah, mudah, dan menarik yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Puzzle adalah alat permainan yang dapat digunakan saat bermain sambil belajar. Salah satu alat permainan edukatif yang terkenal yang dapat meningkatkan kecerdasan seseorang adalah papan permainan puzzle. Ini disebabkan fakta bahwa permainan puzzle mengharuskan pemain menyelesaikan teka-teki untuk menggabungkan bagian-bagian dari gambar menjadi gambar yang utuh. Karena itu, permainan puzzle sangat cocok untuk mendorong perkembangan kognitif anak. Permainan puzzle juga meningkatkan perkembangan motorik halus anak dan dapat melatih perkembangan emosional mereka.

Permainan puzzle ini memiliki potensi untuk mempengaruhi perkembangan motorik halus anak-anak karena mereka mengajarkan mereka untuk mengatur gerak tangan dan mata secara bersamaan, yang membantu mereka terus berlatih selama periode perkembangan yang sangat baik. Anak-anak memperoleh pemahaman tentang bentuk dan cara mengisi bagian-bagian kosong yang diperlukan saat berpartisipasi dalam permainan puzzle tersebut. Mereka juga belajar tentang elemen persamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah terapi bermain puzzle.

a. Meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah

Dengan permainan puzzle dapat melatih anak agar terbiasa dalam memecahkan masalah, sebab anak harus memecahkan teka-teki dalam menyusun kepingan-kepingan puzzle tersebut. Anak akan menggunakan logikanya ketika memasangkan puzzle satu dengan yang lainnya agar dapat tersambung.



Gambar 1. Penjelasan Penggunaan Permainan Puzzle

b. Melatih Konsentrasi dan Daya Ingat Anak

Pada permainan puzzle, anak akan berusaha mengingat bentuk awal gambar pada puzzle. Ketika proses menyusunnya kembali menjadi bagian yang utuh, dapat menstimulasi

kemampuan konsentrasi dan daya ingat pada anak agar dapat menyelesaikan permainan tersebut.



Gambar 2. Melatih konsentrasi dan ingatan Peserta didik

c. Melatih kemampuan motorik halus anak

Dalam memainkan puzzle, anak akan menggunakan koordinasi mata dengan jari-jari tangan sehingga dapat memasang puzzle dengan tepat. Hal tersebut tentunya dapat memberikan stimulus untuk perkembangan fisik motorik halus anak usia dini.



Gambar 3. Stimulasi Motorik Halus

d. Melatih anak untuk mengontrol emosi

Permainan puzzle ini membutuhkan kesabaran untuk menyelesaikannya, jadi kita dapat melatih anak untuk sabar dan mampu menyelesaikan masalah. Ini karena anak cenderung emosi atau marah ketika mereka tidak dapat menyelesaikan apa yang mereka inginkan.



Gambar 4. Melatih peserta didik dalam mengontrol emosi

Anak-anak dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik mereka dengan fokus pada tugas. Bermain puzzle juga dapat membantu mereka tumbuh dalam analitis, pemecahan masalah, dan penyelesaian tugas kompleks yang diperlukan untuk menyelesaikan puzzle. Proses mencari pola, mengenali bentuk, dan menyusun bagian-bagian puzzle memperkuat koneksi otak yang diperlukan untuk pemecahan masalah lebih kompleks di masa depan. Anak-anak dapat membangun pemikiran kritis dan kreatif yang kokoh dengan bermain puzzle secara teratur.

Anak-anak dapat memperoleh keterampilan sosial dengan bermain puzzle. Anak-anak belajar bekerja sama, berbagi ide, dan berkomunikasi dengan baik ketika mereka membantu teman atau keluarga menyelesaikan puzzle. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman sosial mereka, tetapi juga membantu mereka belajar berinteraksi dengan orang lain secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat meningkatkan ketekunan dan kesabaran anak. Uji coba, kesalahan, dan penyesuaian biasanya merupakan bagian dari proses menyelesaikan puzzle. Anak-anak belajar untuk menghadapi kesulitan ini dan membangun ketahanan mental. Peningkatan kemampuan anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dilihat dari penggunaan strategi fokus dalam bermain puzzle. Mereka belajar untuk menganalisis situasi, menemukan masalah, dan mencari solusi secara sistematis, keterampilan yang sangat berguna saat menghadapi berbagai masalah di kehidupan nyata.

Orang tua dan pendidik dapat membantu anak menggunakan strategi fokus saat bermain puzzle. Mereka dapat membantu anak dengan bimbingan dan dorongan positif, membantu mereka mengatasi kesulitan, dan membuat lingkungan yang mendukung konsentrasi dan pemecahan masalah. Dengan memberikan dukungan yang cukup, orang tua dan pendidik dapat mendorong anak untuk menjadi lebih fokus saat bermain puzzle. Dengan menyediakan berbagai jenis puzzle yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, orang tua dan pendidik harus bekerja sama untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan pemecahan masalah anak. Dengan demikian, anak-anak dapat menghadapi berbagai tantangan yang dapat mendorong perkembangan berbagai keterampilan kognitif.

Selain itu, orang tua dan pendidik harus memantau dengan cermat bagaimana anak-anak menanggapi teka-teki. Memiliki pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan anak saat menyelesaikan berbagai jenis teka-teki dapat membantu dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Untuk mendorong anak untuk menyelesaikan puzzle, berikan mereka alat bantu atau pujian khusus. Hal ini dapat mengajarkan anak-anak bahwa usaha dan ketekunan mereka dihargai, bahkan ketika mereka menghadapi kesulitan.

Terakhir, anak-anak dapat lebih memahami proses berpikir dan pemecahan masalah dengan berpartisipasi dalam refleksi bersama setelah menyelesaikan teka-teki. Berbicara tentang cara yang digunakan atau masalah yang dihadapi dapat memberikan wawasan tambahan untuk memperbaiki metode di masa depan. Melibatkan orang tua dan pendidik secara aktif dalam bermain puzzle bersama anak-anak dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan.

Tidak adanya minat, kelelahan mental, atau gangguan lingkungan adalah beberapa masalah yang mungkin dihadapi anak saat bermain puzzle. Untuk mengatasi masalah ini, pastikan anak memiliki waktu tidur yang cukup, pilih puzzle yang menarik baginya, dan ciptakan suasana yang tenang untuk bermain. Pujian dan dukungan juga dapat meningkatkan motivasi. Memecah puzzle menjadi bagian yang lebih kecil dan memberi anak panduan awal juga dapat membantu mereka memahami prosesnya. Proses belajar dapat menjadi lebih menarik dengan menggunakan pendekatan belajar interaktif, seperti menceritakan cerita tentang teka-teki atau menciptakan tantangan bersama. Pastikan untuk mengakui upaya anak dan fokus pada proses belajar daripada hasil akhir. Saat mereka menyelesaikan bagian tertentu dari teka-teki, berikan dorongan positif. Untuk membuat pengalaman lebih menyenangkan dan bermanfaat, gabungkan elemen permainan dan belajar khususnya di TK Ihya Al-Ulum.

KESIMPULAN

Mendampingi peserta didik anak dalam kegiatan bermain dan belajar puzzle dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dan keterampilan pemecahan masalah mereka. Dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir logis melalui puzzle, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara holistik. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa kegiatan bermain dan

belajar puzzle tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak-anak, tetapi juga membantu memperkuat koneksi otak dan meningkatkan kemampuan motorik halus mereka khususnya di TK Ihya Al-Ulum. Dengan memfokuskan anak pada kegiatan ini, kita dapat merangsang perkembangan berbagai aspek seperti pemikiran analitis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Oleh karena itu, strategi ini menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pendidikan anak secara menyeluruh.

REKOMENDASI

Dari hasil pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan, semoga di waktu yang akan datang kegiatan ini dapat dilanjutkan atau dikembangkan lagi. Untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik kedepan dan memastikan variasi puzzle yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, libatkan anak secara aktif dalam pemilihan puzzle untuk meningkatkan minat mereka. Juga, berikan dukungan positif dan pujian saat mereka berhasil menyelesaikan tantangan. Jangan lupa untuk menyediakan waktu yang cukup agar anak dapat menikmati kegiatan ini tanpa tekanan berlebihan. Kesabaran dan konsistensi dalam menerapkan strategi ini juga akan mendukung hasil yang lebih baik dalam pengembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Y. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Inti Gugus Tulip III Padang Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(2), 29–35. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.622>
- Aprianti, W. (2021). Penerapan Permainan Puzzle Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Ii Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden

Intan Lampung.

Da'i, M., & Maulidaty, I. E. (2021). the Effect of Playing Puzzle Therapy on the Fine Motoric Development of Pre-School Children in Tk Tunas Harapan Batokan Kasiman. *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 79–85. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v8i2.8983>.

Panzilion, D. (2020). Stimulasi Pengembangan Motor Pra Sekolah Melalui Gym Otak dan Puzzle, 1, 10–17.

RIZE, F. (2021). Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif (Ape) Kotak Alphabet Dan Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun). stikes ngudia husada madura. Retrieved from <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/879/2/17142010019-2021-manuskrip.pdf>.

Ulfa, A. (2021). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Paud). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.